

**PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* DAN  
UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN**

***THE EFFECT OF GOOD CORPORATE GOVERNANCE  
AND COMPANY SIZE ON FINANCIAL PERFORMANCE***

Isra Mira Nita<sup>1</sup>, Gusganda Suria Manda<sup>2</sup>  
Universitas Singaperbangsa Karawang<sup>1,2</sup>  
[isramira20@gmail.com](mailto:isramira20@gmail.com)<sup>1</sup>

**ABSTRAK**

Kinerja keuangan merupakan dasar penilaian untuk mengukur baik atau tidaknya kinerja perusahaan. Kinerja keuangan bisa dilihat dalam laporan keuangan berupa rasio keuangan, dimana dalam penelitian ini untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan BUMN menggunakan *Return Of Asset* (ROA). Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui, menganalisis dan menjelaskan *Good Corporate Governance* (GCG), ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan pada Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan sumber data sekunder, pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dan metode pengujian penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 17 perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015-2018. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa *Good Corporate Governance* (GCG) dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan pada Badan Usaha Milik Negara (BUMN) adalah sebesar 0,203 yang berarti sebesar 20,30% *Good Corporate Governance* (GCG), ukuran perusahaan mempengaruhi kinerja keuangan, sedangkan sisanya sebesar 79,70% dipengaruhi oleh faktor lain. Dan berdasarkan hasil hipotesis yang diperoleh bahwa terdapat pengaruh positif signifikan antara Dewan Komisaris, Komite Audit, Dewan Direksi dan Ukuran Perusahaan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan BUMN periode 2015 – 2018.

**Kata Kunci** : *Good Corporate Governance*, Ukuran Perusahaan, *Return Of Asset*.

**ABSTRACT**

*Financial performance is the basis of an assessment to measure whether or not the company's performance is good. Financial performance can be seen in the financial statements in the form of financial ratios, where in this study to measure the financial performance of state-owned companies using Return Of Asset (ROA). The purpose of this research is to find out, analyze and explain Good Corporate Governance (GCG), company size on financial performance at Badan Usaha Milik Negara (BUMN) listed on the Indonesia Stock Exchange in 2015-2018. This type of research is descriptive quantitative with secondary data sources, the sample selection in this study using purposive sampling method and the method of testing this research using multiple linear regression analysis method. The number of samples in this study were 17 state-owned companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2015-2018. Based on the results of the study, it can be concluded that Good Corporate Governance (GCG) and company size on financial performance in Badan Usaha Milik Negara (BUMN) is 0.203 which means 20.30% Good Corporate Governance (GCG), company size affects financial performance, while the remaining 79.70% is influenced by other factors. And based on the results of the hypothesis obtained, there is a significant positive influence between the*

*Board of Commissioners, the Audit Committee, the Board of Directors and Company Size on the financial performance of BUMN companies for the 2015-2018 period.*

**Keywords:** *Good Corporate Governance, Company Size, Return Of Asset.*

## PENDAHULUAN

Setiap tahun jumlah perusahaan yang berdiri dan bergabung dengan dunia bisnis Indonesia semakin meningkat. Perusahaan tersebut bersaing untuk meraih pelanggan sebanyak-banyaknya, mencapai tujuan ekspansi, menjaga kelangsungan hidup perusahaan serta meningkatkan kinerja khususnya kinerja keuangannya. Kinerja keuangan adalah penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba (Saraswati *et al.*, 2013). Kinerja keuangan merupakan patokan utama untuk mengukur baik atau tidaknya kinerja perusahaan, hal tersebut dapat dilihat dari laporan keuangannya. Indikator yang sering digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan adalah melalui rasio keuangan. Rasio yang umum menggunakan rasio likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas. Rasio yang sering digunakan adalah *Return On Assets* (ROA). ROA dapat menunjukkan efisiensi dari asset yang digunakan dalam menghasilkan laba. Semakin tinggi nilai ROA, semakin baik pula kinerja perusahaan. Namun, begitu banyaknya kasus kecurangan di Indonesia secara tidak langsung mengindikasikan rendahnya kinerja keuangan yang diterapkan perusahaan dalam menyusun laporan keuangannya, salah satunya terjadi pada Perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI.

BUMN atau Badan Usaha Milik Negara merupakan bentuk usaha yang dimiliki dan dikelola oleh negara. BUMN dikelola oleh Kementrian dan bertugas memberikan pelayanan publik sesuai bidang masing-masing. Pada saat ini terdapat 20 perusahaan mulai dari sektor ekonomi, keuangan, perbankan, jasa, transportasi, konstruksi, layanan telekomunikasi, energi, minyak bumi dan gas, pelabuhan, pesawat, kesehatan, dan

masih banyak lagi. Pada UU Republik Indonesia No.19 Tahun 2003, definisi BUMN adalah badan usaha yang seluruhnya atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh negara melalui penyertaan langsung, yang berasal dari kekayaan negara yang sudah dipisahkan.

Kinerja keuangan perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI periode 2015 sampai 2018 dilihat dari rasio profitabilitas yaitu *Return On Asset* (ROA) tercatat naik turun atau *fluktuatif*. Kondisi ini menunjukkan bahwa pelaksanaan manajemen perusahaan belum terlaksana dengan baik. Hal tersebut dibuktikan dengan data *Good Corporate Governance* Perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI tahun 2015-2018 memiliki rata-rata yang mengalami perubahan setiap tahunnya. Dimana Dewan Komisaris Independen pada periode tersebut rata-rata berjumlah 8 orang dari 17 perusahaan BUMN, kemudian Komite Audit rata-rata setiap perusahaan BUMN berjumlah 7 orang dan Dewan Direksi rata-rata berjumlah 7 orang setiap perusahaan. Artinya bahwa jumlah rata-rata tersebut memperlihatkan bahwa masih lemahnya perusahaan-perusahaan BUMN dalam manajemen yang baik dalam memuaskan *stakeholder* perusahaan, hal ini ditunjukkan oleh masih lemahnya standar – standar akuntansi, pertanggungjawaban terhadap pemegang saham, standar – standar pengungkapan dan transparansi serta proses-proses kepengurusan perusahaan (He, *et al.*, 2015).

Tata kelola perusahaan (*Good Corporate Governance*) merupakan sistem dan struktur yang baik dalam mengelola perusahaan dengan meningkatkan nilai pemegang saham mengakomodasikan berbagai pihak yang berkepentingan perusahaan (*stakeholder*). Penelitian yang dilakukan oleh (He *et al.*, 2015)

menyatakan bahwa penerapan GCG berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wuryanti & Khotimah, 2015) bahwa GCG tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Ukuran sebuah perusahaan perbankan dilihat dari pengelolaan dana, karena semakin besar dana yang dikelola akan semakin kompleks pengelolaannya serta memiliki resiko tinggi dalam mempertanggungjawabkan kegiatan operasioanlnya. Sementara data ukuran perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2018 mengalami perubahan pada setiap tahunnya. Kondisi ini memperlihatkan bahwa ukuran perusahaan BUMN kurang baik, sebab Ukuran perusahaan menjadi tolak ukur besar kecilnya suatu perusahaan dan menjadi salah satu kriteria yang dipertimbangkan oleh investor dalam strategi berinvestasi.

Ukuran perusahaan adalah rata-rata total penjualan bersih untuk tahun yang bersangkutan sampai beberapa tahun (Bringham & Houston, 2011). Penelitian yang dilakukan oleh Gita & Silviana, 2016; Astri & Amanita, 2016) menemukan bahwa ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Namun berbeda dengan hasil penelitian Wuryanti & Siti (2015) menyatakan bahwa Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

## METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian kuantitatif. Jenis data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Sumber data penelitian adalah sumber data sekunder.

### Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengumpulkan atau memperoleh data dalam melakukan

suatu penelitian. Adapun instrumen dalam penelitian ini yaitu:

**Tabel 1 Instrumen Penelitian**

Variabel	Sub-Variabel	Indikator	Skala
Good Corporate Governance (GCG)	-Dewan Komisaris Independen -Dewan Direksi -Komite Audit	-DKI = Jumlah DKI/Jumlah anggota DKI x 100%	Rasio
		-Dewan direksi = Jumlah dewan direktur	
		-Komite Audit = (Jumlah anggota KAP)	
Ukuran Perusahaan	Total Aset	UP = Log. n (total aset)	Rasio
Kinerja Keuangan	ROA	ROA = Laba bersih setelah pajak / total aset	Rasio

Sumber: dikaji dari beberapa sumber, 2021

### Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 20 perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018. Adapun penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampling yaitu *purposive sampling*. Karena tidak semua sampel memiliki kriteria sesuai dengan yang telah penulis tentukan, oleh karena itu penulis memilih teknik *purposive sampling* dengan menetapkan pertimbangan-pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu yang harus dipenuhi oleh sampel yang digunakan dalam penelitian ini.

**Tabel 2. Hasil Penentuan Sampel**

No	Kriteria	Jumlah
1	Populasi Badan Usaha Milik Negara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	20
2	Badan Usaha Milik Negara yang menampilkan data dan informasi lengkap terkait dengan variabel-variabel yang dibutuhkan dalam penelitian.	(3)
3	Total sampel terpilih dalam 3 tahun periode	17

Sumber: Data diolah, 2021

Sehingga sampel yang digunakan sebanyak 17 perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015 sampai 2018 dengan sampel pengamatan sebanyak 68 observasi pengamatan.

### Metode Analisis Data

#### Analisis Statistika Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan pemaparan yang lebih jelas mengenai data kuantitatif yang ada agar dapat lebih mudah dipahami. Statistik deskriptif

seperti mean, median, modus, presentil, desil, quartile, dalam bentuk analisis angka maupun gambar/diagram.

### Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan karena variabel independennya lebih dari satu maka perlu di uji ke idependenan hasil uji regresi dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependennya.

### Uji Normalitas

Uji normalitas yaitu pengujian yang bertujuan untuk melihat apakah variabel independen maupun dependen berdistribusi secara normal atau tidak. Untuk menguji normalitas dalam penelitian ini digunakan metode One Sample Solgomorov Sminov Test. Dasar pengambilan keputusan adalah jika 2- tailed  $> 0,05$  , maka model regresi memenuhi asumsi normalitas begitu juga sebaliknya

### Uji Multikolonieritas

Tujuan dari uji multikolonieritas dilakukan adalah untuk menguji model regresi, apakah pada variabel independen terdapat korelasi antara variabel satu dengan lainnya. Hasil yang baik adalah antar variabel bebasnya tidak terjadi korelasi. Model regresi yang baik yaitu model yang memiliki nilai tolerance  $> 0,10$  dan nilai VIF

### Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dari uji heteroskedastisitas untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas.

### Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ada regresi antar kesalahan pengganggu pada periode (t) dengan periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka

terdapat masalah korelasi. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi adalah dengan uji Durbin Watson (DW). Untuk pengambilan keputusan ada atau tidaknya autokorelasi dalam suatu model dapat digunakan patokan nilai dari  $dL < (4-DW) > dU$  .

### Teknik Analisis Data

#### Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh lebih dari satu independent variable terhadap *dependent variable*. Analisis regresi linear berganda digunakan peneliti dengan maksud untuk mengetahui sejauh mana pengaruh *Good corporate governance* dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan. Bentuk persamaan dari regresi linier berganda ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Kinerja Keuangan

$X_1$  = *Good Corporate Governance*

$X_2$  = Ukuran Perusahaan

$\alpha$  = Nilai Konstanta

$\beta_1, \beta_2$  = Nilai Koefisien masing-masing variabel independen.

$\varepsilon$  = Tingkat kesalahan (*error term*)

#### Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Untuk menguji kelayakan model maka digunakan Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>), koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan modal dalam menerangkan variasi variabel terikat. Nilai (R<sup>2</sup>) yang kecil diartikan sebagai kemampuan variabel independen dalam menerangkan variasi variabel dependen sangat terbatas.

#### Uji Partial (Uji Statistik t)

Uji statistik t digunakan untuk menguji ada tidaknya pengaruh signifikan secara parsial atau satu pihak dari masing-

masing variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Hipotesis nol ( $H_0$ ) tidak terdapat pengaruh yang signifikan dan Hipotesis alternatif ( $H_a$ ) menunjukkan adanya pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen. Dalam pengujian ini digunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05 atau  $\alpha = 5\%$ .

### Uji Simultan (Uji Statistik F)

Uji Statistik F pada dasarnya bertujuan untuk melihat apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan kedalam model mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen atau terikat. Prosedur yang dapat digunakan adalah :

1. Dalam penelitian ini digunakan taraf signifikan sebesar 5% atau 0,05 dengan derajat bebas (n-k) , dimana n adalah jumlah data observasi dan k adalah jumlah variabel.
2. Kriteria keputusan adalah uji kecocokan model dengan syarat model ditolak jika  $\alpha > 0,05$  dan model diterima jika  $\alpha < 0,05$ .

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menentukan deskripsi dari nilai maksimum, minimum, rata-rata (mean) dan nilai standar deviasi antara variabel *Good Corporate Governance* yang terdiri dari komite komisaris ( $X_1$ ) dan dewan direksi ( $X_2$ ) serta Komite *Review/Audit* ( $X_3$ ), ukuran perusahaan ( $X_4$ ) dan kinerja keuangan (Y).

**Tabel 3. Hasil Analisis Statistika Deskriptif Variabel Penelitian**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kinerja Keuangan	68	.00	.21	.0451	.04631
Dewan Komisaris	68	4.00	12.00	7.9853	1.56922
Komite Audit	68	3.00	9.00	4.7941	1.24059
Dewan Direksi	68	3.00	12.00	6.7500	2.03972
Ukuran Perusahaan	68	17.75	31.04	25.1091	2.47387
Valid N (listwise)	68				

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2021

Berdasarkan hasil *output* pengolahan data pada tabel 3 di atas, memperlihatkan:

1. Kinerja keuangan dari jumlah sampel secara keseluruhan memiliki nilai minimum 0.00 dan maksimum 0.21 dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0.451 serta nilai penyimpangan yang diperoleh (*Std. Deviation*) sebesar 0.04631. kondisi nilai *Std. Deviation* > dari nilai rata-rata (*mean*) menunjukkan indikasi bahwa kinerja keuangan perusahaan BUMN tersebut pada periode 2015 – 2018 kurang baik.
2. Dewan komisaris dari jumlah sampel secara keseluruhan memiliki nilai minimum 4.00 dan maksimum 12.00 dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 7.9853 serta nilai penyimpangan yang diperoleh (*Std. Deviation*) sebesar 1.56922. kondisi nilai *Std. Deviation* < dari nilai rata-rata (*mean*) menunjukkan indikasi bahwa kinerja dewan komisaris perusahaan BUMN tersebut pada periode 2015 – 2018 baik. Karena menghasilkan nilai penyimpangan lebih kecil dari nilai rata-rata.
3. Komite audit dari jumlah sampel secara keseluruhan memiliki nilai minimum 3.00 dan maksimum 9.00 dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 4.7941 serta nilai penyimpangan yang diperoleh (*Std. Deviation*) sebesar 1.24059. kondisi nilai *Std. Deviation* < dari nilai rata-rata (*mean*) menunjukkan indikasi bahwa kinerja komite audit perusahaan BUMN tersebut pada periode 2015 – 2018 baik. Karena menghasilkan nilai penyimpangan lebih kecil dari nilai rata-rata.
4. Dewan direksi dari jumlah sampel secara keseluruhan memiliki nilai minimum 3.00 dan maksimum 12.00 dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 6.750 serta nilai penyimpangan yang diperoleh (*Std. Deviation*) sebesar 2.03972. kondisi nilai *Std. Deviation* < dari nilai rata-rata (*mean*) menunjukkan indikasi bahwa kinerja dewan direksi

perusahaan BUMN tersebut pada periode 2015 – 2018 baik. Karena menghasilkan nilai penyimpangan lebih kecil dari nilai rata-rata.

- Ukuran perusahaan dari jumlah sampel secara keseluruhan memiliki nilai minimum 17.75 dan maksimum 31.04 dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 25.1091 serta nilai penyimpangan yang diperoleh (*Std. Deviation*) sebesar 2.47387. Kondisi nilai *Std. Deviation* < dari nilai rata-rata (*mean*) menunjukkan indikasi bahwa ukuran perusahaan BUMN tersebut pada periode 2015 – 2018 baik. Karena menghasilkan nilai penyimpangan lebih kecil dari nilai rata-rata

### Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan hasil analisis data pada uji normalitas, diperoleh nilai Sign. adalah 0,006 dan *Kolmogorov-Smirnov Z* sebesar 1.716. kondisi ini menunjukkan bahwa terpenuhinya asumsi normalitas disebabkan nilai *Kolmogorov-Smirnov Z* > 0,05.

### Hasil Uji Multikolonieritas

Berdasarkan hasil analisis data pada uji multikolonieritas diperoleh nilai VIF masing-masing variabel kurang dari 10, dan nilai toleransi masing-masing variabel lebih besar dari 0,1, sehingga tidak ada hubungan atau korelasi antara satu variabel bebas dengan variabel bebas lainnya. Seperti terlihat dari tabel di atas, data penelitian tidak mengalami multikolonieritas, sehingga model regresi yang ada cocok untuk memprediksi kinerja keuangan.

### Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil analisis data pada uji Heteroskedastisitas bahwa titik-titik tersebar di atas dan di bawah 0 Pada sumbu Y, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat heteroskedastisitas.

### Hasil Uji Autokorelasi

Berdasarkan hasil analisis data pada uji autokorelasi diperoleh nilai DW adalah 2,111 Akan dibandingkan dengan nilai tabel signifikansi 5%, jumlah sampel ( $n$ ) = 68, jumlah variabel independen ( $k = 5$ ) = 4.116, maka diperoleh nilai  $dl = 1.4537$  dan  $du = 1.7678$ . Nilai DW 2,111 lebih besar dari batas atas ( $du$ ) 1,7678 dan Kurang dari ( $4-du$ )  $4-1.7678 = 2.232$  maka dapat disimpulkan tidak Ada autokorelasi.

### Analisis Regresi Linier Berganda

**Tabel 4. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**

Model	Coefficients <sup>a</sup>				Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	
1 (Constant)	.101	.057		1.774	.081
Dewan Komisaris	.005	.004	.175	1.159	.251
Komite Audit	.012	.005	.321	2.574	.012
Dewan Direksi	.005	.003	.220	1.483	.143
Ukuran Perusahaan	.005	.002	.256	2.115	.038

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2021

Berdasarkan tabel 4 diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 0,101 + 0,005X_1 + 0,012X_2 - 0,005 X_3 - 0,005 X_4 + e$$

Penjelasan dari persamaan:

- Konstanta sebesar 0,101 menyatakan bahwa jika Dewan Komisaris, Komi audit, Dewan Direksi dan Ukuran Perusahaan = 0 (Sama dengan Nol) dan tidak ada perubahan, maka kinerja keuangan adalah sebesar 0,101.
- Dewan Komisaris (Variabel  $X_1$ ) memiliki nilai positif sebesar 0,005. Hal ini berarti bahwa peningkatan Dewan Komisaris (variabel  $X_1$ ) sebesar 1 satuan akan menaikkan kinerja keuangan perusahaan sebesar 0,005.
- Komite Audit (Variabel  $X_2$ ) memiliki nilai positif sebesar 0,012. Hal ini berarti bahwa peningkatan komite audit (variabel  $X_2$ ) sebesar 1 satuan



- akan menaikkan kinerja keuangan perusahaan sebesar 0,012.
- Dewan Direksi (Variabel  $X_3$ ) memiliki nilai negatif sebesar 0,005. Hal ini berarti bahwa penurunan Dewan Direksi (variabel  $X_3$ ) sebesar 1 satuan akan menurunkan kinerja keuangan perusahaan sebesar 0,005.
  - Ukuran Perusahaan (Variabel  $X_4$ ) memiliki nilai negatif sebesar 0,005. Hal ini berarti bahwa penurunan Ukuran Perusahaan (variabel  $X_4$ ) sebesar 1 satuan akan menurunkan kinerja keuangan perusahaan sebesar 0,005.

### Analisis Koefisien Diterminasi Parsial

**Tabel 5 Hasil Uji Korelasi**  
Correlations

	Kinerja Keuangan	Dewan Komisaris	Komite Audit	Dewan Direksi	Ukuran Perusahaan
Pearson Correlation	1.000	.110	.297	.114	.249
	Dewan Komisaris	.110	1.000	.428	.614
	Komite Audit	.297	.428	1.000	.292
	Dewan Direksi	.114	.614	.292	1.000
	Ukuran Perusahaan	.249	.261	.134	.371
Sig. (1-tailed)	Kinerja Keuangan	.016	.007	.005	.020
	Dewan Komisaris	.016	.000	.000	.016
	Komite Audit	.007	.000	.008	.138
	Dewan Direksi	.005	.000	.008	.001
	Ukuran Perusahaan	.020	.016	.138	.001
N	Kinerja Keuangan	68	68	68	68
	Dewan Komisaris	68	68	68	68
	Komite Audit	68	68	68	68
	Dewan Direksi	68	68	68	68
	Ukuran Perusahaan	68	68	68	68

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2021

Keterangan :

- Pengaruh Dewan Komisaris terhadap kinerja keuangan sebesar 1,21% dan signifikan sedangkan sisanya sebesar 98,79% dipengaruhi oleh faktor lain.
- Pengaruh komite audit terhadap kinerja keuangan sebesar 8,82% dan signifikan sedangkan sisanya sebesar 91,18% dipengaruhi oleh faktor lain..
- Pengaruh dewan direksi terhadap kinerja keuangan sebesar 1,30% dan signifikan sedangkan sisanya sebesar 98,70% dipengaruhi oleh faktor lain.
- Pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan sebesar 6,20% dan signifikan sedangkan sisanya sebesar 93,80% dipengaruhi oleh faktor lain.

### Koefisien Determinasi Simultan ( $R^2$ )

**Tabel 6 Koefisien determinasi ( $R^2$ )**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.451 <sup>a</sup>	.203	.153	.04263

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Komite Audit, Dewan Direksi, Dewan Komisaris

b. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2021

Berdasarkan hasil perhitungan dari tabel di atas dapat diketahui besarnya hubungan partial antara variabel Dewan Komisaris ( $X_1$ ), Komite Audit ( $X_2$ ), Dewan Direksi ( $X_3$ ) dan Ukuran Perusahaan ( $X_4$ ) terhadap kinerja keuangan ( $Y$ ). Berikut adalah analisis deskriptif berdasarkan tabel:

- Hubungan parsial antara Dewan Komisaris ( $X_1$ ), Komite Audit ( $X_2$ ), Dewan Direksi ( $X_3$ ) dan Ukuran Perusahaan ( $X_4$ ) terhadap kinerja keuangan ( $Y$ ) adalah sebesar 0,451 yang berarti korelasi sedang.
- Hubungan parsial antara Dewan Komisaris ( $X_1$ ), Komite Audit ( $X_2$ ), Dewan Direksi ( $X_3$ ) dan Ukuran Perusahaan ( $X_4$ ) terhadap kinerja keuangan ( $Y$ ) adalah sebesar 0,203 yang berarti sebesar 20,30% Dewan Komisaris, Komite Audit, Dewan Direksi dan Ukuran Perusahaan mempengaruhi kinerja keuangan, sedangkan sisanya sebesar 79,70% dipengaruhi oleh faktor lain.

### Hipotesis Pengaruh Variabel Secara Parsial (Uji t)

#### Hasil Uji t Variabel Dewan Komisaris

Hasil pengujian dengan SPSS diperoleh untuk variabel dewan komisaris ( $X_1$ ) pada tabel 4 diperoleh nilai  $t_{hitung} = 1,159$  dengan tingkat signifikansi 0,251. Nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  yaitu 1,669, dan dengan menggunakan batas signifikansi 0,05, nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari taraf 5%, yang berarti  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Dengan demikian, Dewan Komisaris tidak berpengaruh

signifikan namun positif terhadap kinerja keuangan

#### **Hasil Uji t Variabel Komite Audit**

Hasil pengujian dengan SPSS diperoleh untuk variabel komite audit ( $X_2$ ) pada tabel 4 diperoleh nilai  $t_{hitung} = 2,574$  dengan tingkat signifikansi 0,012. Nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  yaitu 1,669, dan dengan menggunakan batas signifikansi 0,05, nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari taraf 5%, yang berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dengan demikian, Komite Audit berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja keuangan.

#### **Hasil Uji t Variabel Dewan Direksi**

Hasil pengujian dengan SPSS diperoleh untuk variabel dewan direksi ( $X_1$ ) pada tabel 4 diperoleh nilai  $t_{hitung} = 1,483$  dengan tingkat signifikansi 0,143. Nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  yaitu 1,669, dan dengan menggunakan batas signifikansi 0,05, nilai signifikansi tersebut lebih besar dari taraf 5%, yang berarti  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Dengan demikian, Dewan Direksi tidak berpengaruh signifikan namun positif terhadap kinerja keuangan.

#### **Hasil Uji t Variabel Ukuran Perusahaan**

Hasil pengujian dengan SPSS diperoleh untuk variabel ukuran perusahaan ( $X_4$ ) pada tabel 4 diperoleh nilai  $t_{hitung} = 2,115$  dengan tingkat signifikansi 0,038. Nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  yaitu 1,669, dan dengan menggunakan batas signifikansi 0,05, nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari taraf 5%, yang berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dengan demikian, Ukuran Perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan.

#### **Hipotesis Pengaruh Variabel Secara Simultan (Uji f)**

Berdasarkan hasil analisis data, diperoleh nilai  $F_{hitung}$  sebesar 4,021. Nilai ini akan dibandingkan dengan nilai  $F_{tabel}$  pada tabel distribusi F. Dengan  $\alpha = 0,05$ ,

$df_4 = n-k-1 = 68-4-1 = 63$ , diperoleh  $F_{tabel}$  sebesar 2,52. Dengan demikian  $F_{hitung} 4,021 > F_{tabel} 2,52$  sehingga  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif signifikan antara Dewan Komisaris ( $X_1$ ), Komite Audit ( $X_2$ ), Dewan Direksi ( $X_3$ ) dan Ukuran Perusahaan ( $X_4$ ) terhadap kinerja keuangan (Y) pada perusahaan BUMN periode 2015 – 2018.

#### **Dewan Komisaris Pada Perusahaan BUMN**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dewan komisaris perusahaan BUMN pada periode 2015 – 2018 baik. Ini dibuktikan dengan nilai *Std. Deviation* < dari nilai rata-rata (*mean*). Artinya jumlah dewan komisaris yang lebih banyak akan lebih efektif dalam pengawasan pada perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN). Dewan komisaris memiliki peran untuk mengawasi operasional manajemen perusahaan, jumlah anggota dari dewan komisaris dalam melakukan pengawasan dalam jumlah banyak akan mampu memantau proses penyusunan laporan keuangan atau memungkinkan untuk menghindari laporan keuangan yang curang sehingga dengan cara ini lebih banyak manajer akan menghasilkan kinerja yang lebih baik.

#### **Komite Audit Pada Perusahaan BUMN**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa komisaris audit perusahaan BUMN pada periode 2015 – 2018 baik. Ini dibuktikan dengan nilai *Std. Deviation* < dari nilai rata-rata (*mean*). Artinya jumlah komite audit yang lebih banyak ternyata akan semakin efektif dalam pengawasan pada perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN). Komite audit berperan untuk memberikan suatu pandangan tentang masalah akuntansi, laporan keuangan dan penjelasannya, sistem pengawasan internal serta auditor independen (Egon Zehnder International, 2000). Keberadaan komite audit pada saat ini telah menjadi salah satu aspek dalam



kriteria penilaian dalam hal pelaksanaan *good corporate governance*. Selain itu, kehadirannya juga telah mendapat respon positif dari berbagai pihak, antara lain Pemerintah, Bapepam, Bursa Efek, Para Investor, Profesi Hukum, Profesi Akuntan, dan lain-lain.

#### **Dewan Direksi pada Perusahaan BUMN**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dewan direksi perusahaan BUMN tersebut pada periode 2015 – 2018 baik. Ini dibuktikan dengan Kondisi nilai *Std. Deviation* < dari nilai rata-rata (*mean*). Artinya jumlah dewan direksi yang lebih banyak ternyata akan lebih efektif dalam pengawasan. Dewan direksi dalam perusahaan dapat mempengaruhi besar kecilnya *Return On Asset*. Dewan direksi mampu melakukan koordinasi serta pengambilan keputusan yang tepat dalam menjalankan fungsi kontrol yang lebih baik untuk meningkatkan kinerja keuangan pada perusahaan. Dewan Direksi adalah seorang yang ditunjuk untuk memimpin suatu perusahaan pemerintah, swasta, atau lembaga pendidikan politeknik terutama memimpin pelaksanaan operasional dan kepengurusan perusahaan. Dewan direksi bertanggung jawab untuk mengelola perusahaan. Direksi wajib mempertanggungjawabkan kepada pemegang saham atas pelaksanaan tugasnya melalui RUPS. Membantu melaksanakan tugas sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan.

#### **Ukuran Perusahaan pada Perusahaan BUMN**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan BUMN tersebut pada periode 2015 – 2018 baik. Ini dibuktikan dengan nilai *Std. Deviation* < dari nilai rata-rata (*mean*). Ukuran perusahaan adalah ukuran yang dapat diklasifikasikan ke dalam ukuran perusahaan Diukur dengan total aset, total penjualan, nilai saham, dll (Saraswati *et al.*, 2013). Ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi

keuntungan. Semakin besar perusahaan, biasanya akan ada Keunggulannya sendiri dalam menangani masalah dan kemampuan bisnis perusahaan besar yang didukung aset mendapatkan keuntungan tinggi Dengan cara ini, batasan perusahaan dapat diatasi.

#### **Kinerja Keuangan pada Perusahaan BUMN**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan BUMN pada periode 2015 – 2018 kurang baik. Ini dibuktikan dengan nilai *Std. Deviation* > dari nilai rata-rata (*mean*). Sedangkan kinerja keuangan merupakan gambaran hasil operasi perusahaan dalam laporan keuangan dalam periode waktu tertentu, dan pada dasarnya mencerminkan kinerja manajemen periode tersebut. Kinerja keuangan diperlukan untuk mengevaluasi potensi perubahan sumber daya ekonomi yang dapat dikendalikan di masa depan. Kinerja berguna untuk memprediksi kepastian arus kas perusahaan dari sumber daya yang ada.

#### **Pengaruh *Good Corporate Governance* Mengenai Dewan Komisaris Independen terhadap Kinerja Keuangan pada Badan Usaha Milik Negara (BUMN)**

Berdasarkan hasil perhitungan koefisien korelasi (R) adalah sebesar 0,110, nilai tersebut dapat dikategorikan memiliki pengaruh yang sangat rendah yang artinya dewan komisaris memiliki keeratan hubungan yang sangat rendah dengan kinerja keuangan. Hasil perhitungan Koefisien Determinasi (*RSquare*) adalah sebesar 1,21%, artinya bahwa pengaruh dewan komisaris terhadap kinerja keuangan sebesar 1,21% dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Hasil Uji Hipotesis menunjukkan bahwa dewan komisari tidak berpengaruh signifikan namun positif terhadap kinerja keuangan perusahaan BUMN. Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wuryanti & Siti (2015) dimana hasilnya menunjukkan bahwa dewan

komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

#### **Pengaruh *Good Corporate Governance* Mengenai Komite Audit terhadap Kinerja Keuangan Pada Badan Usaha Milik Negara (BUMN)**

Berdasarkan hasil perhitungan koefisien korelasi (R) adalah sebesar 0,297, nilai tersebut dapat dikategorikan memiliki pengaruh yang rendah artinya komite audit memiliki keeratan hubungan yang rendah dengan kinerja keuangan. Hasil perhitungan Koefisien Determinasi (*RSquare*) adalah sebesar 8,82%, artinya bahwa pengaruh komite audit terhadap kinerja keuangan sebesar 8,82% dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Hasil Uji Hipotesis menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan BUMN. Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Astri & Amanita, (2016) dimana hasilnya menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan.

#### **Pengaruh *Good Corporate Governance* Mengenai Dewan Direksi terhadap Kinerja Keuangan Pada Badan Usaha Milik Negara (BUMN)**

Berdasarkan hasil perhitungan koefisien korelasi (R) adalah sebesar 0,114, nilai tersebut dapat dikategorikan memiliki pengaruh yang rendah artinya dewan direksi memiliki keeratan hubungan yang sangat rendah dengan kinerja keuangan. Hasil perhitungan Koefisien Determinasi (*RSquare*) adalah sebesar 1,30%, artinya bahwa pengaruh dewan direksi terhadap kinerja keuangan sebesar 1,30% dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Hasil Uji Hipotesis menunjukkan bahwa dewan direksi tidak berpengaruh signifikan namun positif terhadap kinerja keuangan perusahaan BUMN. Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wuryanti & Siti (2015) yang menunjukkan hasil dewan direksi

tidak berpengaruh terhadap variabel kinerja keuangan.

#### **Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Pada Badan Usaha Milik Negara (BUMN)**

Berdasarkan hasil perhitungan koefisien korelasi (R) adalah sebesar 0,249, nilai tersebut dapat dikategorikan memiliki pengaruh yang rendah artinya ukuran perusahaan memiliki keeratan hubungan yang rendah dengan kinerja keuangan. Hasil perhitungan Koefisien Determinasi (*RSquare*) adalah sebesar 6,20%, artinya bahwa pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan sebesar 6,20% dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Hasil Uji Hipotesis menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan BUMN. Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Gita & Silviana, 2016; Astri & Amanita, 2016) yang menemukan bahwa ukuran perusahaan mempunyai hubungan positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

#### **Pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG), Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Pada Badan Usaha Milik Negara (BUMN)**

Berdasarkan hasil perhitungan bahwa *good corporate governance* (*gcg*) dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan pada Badan Usaha Milik Negara (BUMN) adalah sebesar 0,203 yang berarti sebesar 20,30% *Good Corporate Governance* (GCG), ukuran perusahaan mempengaruhi kinerja keuangan, sedangkan sisanya sebesar 79,70% dipengaruhi oleh faktor lain. Hasil Uji Hipotesis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif signifikan antara Dewan Komisaris, Komite Audit, Dewan Direksi dan Ukuran Perusahaan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan BUMN periode 2015 – 2018. Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Gita &

Silviana, 2016; Astri & Amanita, 2016) dimana hasilnya menunjukkan bahwa dewan komisaris ( $X_1$ ), dewan direksi ( $X_2$ ), komite audit ( $X_3$ ), ukuran perusahaan ( $X_4$ ) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan ( $Y$ ).

## PENUTUP

### Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang sudah dilakukan diatas maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Pengaruh *good corporate governance* mengenai Dewan Komisaris Independen terhadap kinerja keuangan mempunyai keeratan hubungan yang sangat rendah dan menunjukkan bahwa *good corporate governance* mengenai Dewan Komisaris Independen tidak berpengaruh signifikan namun positif terhadap kinerja keuangan pada Badan Usaha Milik Negara (BUMN) periode 2015 – 2018.
2. Pengaruh *good corporate governance* mengenai komite audit terhadap kinerja keuangan mempunyai keeratan hubungan yang rendah dan menunjukkan bahwa *good corporate governance* mengenai komite audit berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan pada Badan Usaha Milik Negara (BUMN) periode 2015 – 2018.
3. Pengaruh *good corporate governance* mengenai Dewan Direksi terhadap kinerja keuangan mempunyai keeratan hubungan yang sangat rendah dan menunjukkan bahwa *good corporate governance* mengenai Dewan Direksi tidak berpengaruh signifikan namun positif terhadap kinerja keuangan pada Badan Usaha Milik Negara (BUMN) periode 2015 – 2018.
4. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan mempunyai keeratan hubungan yang rendah dan menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan pada Badan

Usaha Milik Negara (BUMN) periode 2015 – 2018.

5. *Good Corporate Governance (GCG)* dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan pada Badan Usaha Milik Negara (BUMN) adalah sebesar 0,203 yang berarti sebesar 20,30% *Good Corporate Governance (GCG)*, ukuran perusahaan mempengaruhi kinerja keuangan, sedangkan sisanya sebesar 79.70% dipengaruhi oleh faktor lain. Dan berdasarkan hasil hipotesis yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif signifikan antara Dewan Komisaris, Komite Audit, Dewan Direksi dan Ukuran Perusahaan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan BUMN periode 2015 – 2018.

### Saran

Berdasarkan penelitian dan pembahasan diatas, ada beberapa saran yang dapat disampaikan yaitu sebagai berikut :

1. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambahkan variabel independen lain untuk dalam *good corporate governance*, seperti komite nominasi dan kompensasi, remunerasi dan sebagainya.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan indikator lain, selain *Return On Assets (ROA)* dalam indikator pengukuran kinerja keuangan seperti *Return On Equity (ROE)*, *Economic Value Added (EVA)* dan sebagainya.
3. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan sampel dari sektor perusahaan lain, selain sektor perusahaan BUMN, seperti sektor perusahaan perbankan, sektor perusahaan manufaktur, sektor perusahaan *property real estate* dan sebagainya.
4. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah periode penelitian untuk mendapatkan hasil penelitian

yang lebih akurat dan memberikan kemungkinan yang lebih besar dalam memperlihatkan kondisi yang sebenarnya.

5. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan metode analisis yang lain misalnya dengan menggunakan analisis jalur, SEM dan sebagainya

#### DAFTAR PUSTAKA

- Astri, A., & Amanita, N.,Y (2016). *Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance, Struktur Kepemilikan dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Perbankan*. (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI periode 2011-2014). *Jurnal Profita* 4(2)
- Brigham, Eugene F. & Houston, J., F. (2011). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Terjemahan*. Edisi 10. Jakarta: Salemba Empat.
- Gita, A., T., & Silviana, A. (2016). *Pengaruh Good Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan*. (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI periode 2010-2014). *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 4(2).
- He, X.,V, Evanly. H., M. L., Y. Bergman, M., & Zhuang, Z. (2015). *Comparison Of Simulated Workplace Protection Factors Offered By N95 And P100 Filtering Faepiece And Elastromeric Half-Mask Respirators Against Particles Of 10 – 400 nm*. *Departement Of Helath & Human ServicesUSA*. 2(2): 1-6.
- Saraswati, D., Suhadak. & Handayani, S.,R. (2013). *Analisis Laporan Keuangan Sebagai Alat Penilaian Kinerja Keuangan Pada Koperasi (Studi Pada Koperasi Universitas Brawijaya Malang Periode 2009-2012)*. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)* 6(2).
- Wuryanti K. & Siti, K. (2015). *Pengaruh Good Corporate Governance, Leverage dan Corporate Social Responsibility terhadap Kinerja Keuangan*. (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2010-2013). *EKOBIS* 16(1).